

Editorial

Pembangunan Jembatan Surabaya-Madura yang sudah bertahun-tahun yang lalu disetujui Kepala Negara dan dimotori oleh tak kurang Menristek sendiri, bahkan didukung penuh oleh mantan gubernur Jawa Timur yang berasal dari Madura ternyata hingga hari ini masih belum ada wujudnya. Ini mengisyaratkan bahwa Madura memang masih cukup terisolasi dari pajakan wilayah Jawa Timur yang lain, sesuatu yang mungkin menghambat para investor untuk segera melakukan investasi. Senyampang kondisinya masih “perawan”, khususnya pada kantong-kantong tertentu, pada bulan Juni tahun yang baru lewat (1996) sekelompok peneliti Fakultas Psikologi Ubaya dengan supervisi Prof. Dr. Sri Kardjati, M.Sc. mencoba menggali beberapa aspek psikososial anak dan remaja di sana. Supervisi Prof. Kardjati kami perlukan, karena beliau adalah yang selama bertahun-tahun melakukan penelitian gizi di daerah-daerah tersebut dengan bekerja sama dengan berbagai lembaga lain, antara lain *Koninglijk Instituut voor de Tropen (Royal Tropical Institute)* dari Nederland. Banyak hal yang dapat kita peroleh dari hasil-hasil penelitian tersebut yang mau tak mau mengusik nurani kita untuk mengentas para remaja daerah tersebut, agar dalam waktu yang tidak terlalu lama mempunyai daya mampu berkiprah di dunia persaingan global yang sudah di ambang pintu! Tentu saja mereka tidak perlu menjadi seperti para remaja di kota-kota besar Jawa, namun setidaknya-tidaknya secara kognitif mereka mampu berperan serta dalam arus kemajuan iptek dan kemudian secara konatif memodernisasi kantong-kantong yang masih minus (secara afektif dan moral mereka barangkali sudah cukup terbekali, sesuatu yang merupakan modal dasar utama memfilter pengaruh buruk persaingan dari manca negara).

Penyunting.